

JURNAL

**USAHA PENDISTRIBUSIAN BENIH IKAN DI KELURAHAN SIMPANG TIGA
KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

OLEH

**HALIMAH DWI YOLANDA
1304112540**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

JURNAL

**USAHA PENDISTRIBUSIAN BENIH IKAN DI KELURAHAN SIMPANG TIGA
KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
pada Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau*

OLEH

**HALIMAH DWI YOLANDA
NIM 1304112540**

**Tim Pembimbing:
Dr.Ir.Darwis AN, M.Si
Ir. Hamdi Hamid, SU**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

BUSINESS OF FISH SEED DISTRIBUTION IN THE SIMPANG TIGA SUB DISTRICT OF PEKANBARU CITY OF RIAU PROVINCE

Halimah Dwi Yolanda¹⁾, Darwis AN²⁾, Hamdi Hamid³⁾

Email : Halimahyolanda@gmail.com

ABSTRAK

This research was conducted in May 2017 which is located in the Simpang Tiga Sub-district Pekanbaru City Riau Province. This study aims to calculate the development of how much investment in fish seed distribution business, to calculate how much revenue and profit distribution of fish seed business and to determine the level of feasibility in the business of fish seed distribution in Marpoyan Damai Bukitraya District Pekanbaru Municipality Riau Province. The method used in this study is the Case Study Method with the number of respondents as many as 4 people.

Fish seed distribution business in the Simpang Tiga Bukitraya Subdistrict Pekanbaru City consists of three types of fish seeds, the type of seed is the fish seed Mas, Nila fish seed and Gurami fish seed, and each year develops, the development can be seen from the total investment issued for distribution fish seeds in the Simpang Tiga District Pekanbaru City Riau Province for Rp. 1.807.145.000, the components that affect the investment is a component of fixed capital and working capital is the manufacture of ponds, water installation, purchase scales, buckets, nets, nets, purchase of chalk, seed purchases, purchase of feed pellets, purchase of additional feed, work. The revenue from fish seed distribution business amounted to Rp.2.209.900.000 every year, while the profit is Rp. 483,755,000 every year, and fish seed distribution business in the Simpang Tiga District Pekanbaru City Riau Province is feasible to be done based on *Return Cost Ratio (RCR)* value equal to 1.26, *Financial Rate of Return (FRR)* value 26,76% and *Payback Period of Capital (PPC)* 3,73 period, fish seed is distributed to area around Pekanbaru , around Riau, and between provinces namely Riau Islands (Natuna), Jambi, and South Sumatra.

Key Word : Business, Distribution, Investment, Fish Seed, Feasible

¹⁾ The Student in Fisheries and Marine Faculty of Riau University

²⁾ The Lecture in Fisheries and Marine Faculty of Riau University

USAHA PENDISTRIBUSIAN BENIH IKAN DI KELURAHAN SIMPANG TIGA KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Halimah Dwi Yolanda¹⁾, Darwis AN²⁾, Hamdi Hamid³⁾

Email : Halimahyolanda@gmail.com

ABCSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017 yang berlokasi di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung perkembangan berapa besar investasi pada usaha distribusi benih ikan, untuk menghitung berapa besar penerimaan dan keuntungan usaha distribusi benih ikan serta untuk mengetahui tingkat kelayakan dalam usaha distribusi benih ikan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Studi Kasus dengan jumlah responden sebanyak 4 orang.

Usaha distribusi benih ikan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru terdiri dari tiga jenis benih ikan, jenis benih tersebut yaitu benih ikan Mas, benih ikan Nila dan benih ikan Gurami, dan setiap tahun berkembang, perkembangan tersebut dapat dilihat dari total investasi yang dikeluarkan untuk pendistribusian benih ikan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru Provinsi Riau sebesar Rp. 1.807.145.000, komponen-komponen yang mempengaruhi investasi merupakan komponen modal tetap dan modal kerja yaitu pembuatan kolam, instalasi air, pembelian timbangan, ember, tangguk, jaring, pembelian kapur, pembelian benih, pembelian pakan pelet, pembelian pakan tambahan, dan upah tenaga kerja. Penerimaan dari usaha distribusi benih ikan tersebut sebesar Rp.2.209.900.000 setiap tahun, sedangkan keuntungan yang di dapat adalah sebesar Rp. 483.755.000 setiap tahun, dan usaha distribusi benih ikan di Marpoyan Damai Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru Provinsi Riau layak dilakukan berdasarkan nilai *Return Cost Ratio (RCR)* sebesar 1,26, nilai *Financial Rate of Return (FRR)* 26,76 % dan *Payback Period of Capital (PPC)* sebesar 3.73 periode, benih ikan tersebut didistribusikan ke daerah sekitar Pekanbaru, sekitar Riau, dan antar provinsi yaitu Kepulauan Riau (Natuna), Jambi, dan Sumatera Selatan.

Kata Kunci : Usaha, Distribusi, Investasi, Benih Ikan, Kelayakan

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

²⁾ Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha distribusi benih ikan ini terletak di Kota Pekanbaru tepatnya di Kecamatan Bukitraya Jalan Kesehatan, sebelum memulai usaha distribusi benih ikan, pada tahun 2000 memulai usaha pembesaran ikan Lele dan ikan Patin tetapi hasil yang di dapatkan tidak begitu banyak, dan pada tahun 2001 pembudidaya memutuskan untuk memulai usaha distribusi benih ikan hingga saat ini. Benih ikan yang didistribusikan terdiri dari ikan Mas (*Cyprinus carpio*), ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*), dimana benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*) didatangkan dari Sumatra Barat tepatnya daerah Maninjau dan Rao, benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) didatangkan dari daerah Jawa tepatnya Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari ketiga jenis benih ikan tersebut ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) dibeli dari telur dan ditampung dikolam penampungan sampai ikan berukuran 9 cm oleh pengusaha, sedangkan untuk benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*) dan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) pengusaha membeli ikan dari ukuran 3 cm dan ditampung dikolam penampungan sampai ikan berukuran 9 cm, dengan lama pemeliharaan bervariasi dilokasi usaha distribusi benih ikan, luas area keseluruhan usaha distribusi benih ikan $\pm 1850M^2$.

Dalam menjalankan usaha distribusi benih ikan pengusaha belum bisa mengetahui berapa besar total investasi yang dikeluarkan, berapa besar penerimaan dan keuntungan usaha distribusi benih ikan dan belum mengetahui apakah usaha distribusi

benih ikan ini telah memberikan hasil yang maksimal bagi pengusaha karena biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan faktor - faktor produksi belum dihitung secara ekonomis sehingga belum diketahui secara pasti berapa besar biaya yang dikeluarkan dalam usaha penjualan benih ikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti "Usaha Distribusi Benih Ikan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau".

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk menghitung perkembangan berapa besar investasi pada usaha distribusi benih ikan, untuk menghitung berapa besar penerimaan dan keuntungan usaha distribusi benih ikan serta untuk mengetahui tingkat kelayakan dalam usaha distribusi benih ikan di Marpoyan Damai Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal pada tanggal 22 Mei 2017 – 4 Juli 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada usaha distribusi benih ikan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Bukitraya memiliki potensi untuk membudidayakan berbagai jenis ikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Dengan memahami secara mendalam terhadap suatu keadaan atau objek yang diteliti dengan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya dengan pertimbangan tertentu.

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha benih ikan dan tiga

orang karyawan yang bekerja pada usaha distribusi benih ikan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer maupun data sekunder.

Analisis data dalam penelitian ini adalah mengetahui besar investasi, menghitung besarnya penerimaan dan keuntungan, mengetahui kelayakan dari usaha distribusi benih ikan dihitung secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Usaha Distribusi Benih Ikan Mas (*Cyprinus carpio*), Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dan Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*).

Secara umum kondisi usaha distribusi benih ikan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya tidak jauh berbeda dengan usaha distribusi benih ikan yang lain. Usaha distribusi benih ikan yang berada di Kelurahan Simpang Tiga berdiri pada tahun 2000 awalnya pengusaha memulai usaha pembesaran ikan Lele dan ikan Patin tetapi hasil yang di dapatkan tidak begitu banyak, dan pada tahun 2001 pembudidaya memutuskan untuk memulai usaha pendistribusian benih ikan hingga saat ini, dengan luas area $\pm 1850M^2$. Kegiatan distribusi benih ikan ini dilakukan di tempat usaha benih ikan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukitraya ini memakai kolam penampungan yang terdiri dari kolam tanah dan kolam beton

Usaha distribusi benih ikan tersebut terdiri dari 26 kolam penampungan yang terdiri dari 6 kolam penampungan untuk benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*), untuk ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) terdiri dari 10 kolam penampungan, dan untuk benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) terdiri dari 10 kolam penampungan, kolam penampungan dari ketiga jenis benih ikan tersebut memiliki ukuran

kolam penampungan yang berbeda – beda sesuai dengan padat tebar dan ukuran benih yang di tampung di dalam kolam penampungan tersebut, dan memiliki fasilitas yaitu tabung oksigen, timbangan, jarring dan fasilitas penunjang lainnya yang berada di usaha distribusi benih ikan.

Pendistribusian Benih Ikan Mas (*Cyprinus carpio*), Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dan Benih Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*)

Media untuk distribusi benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*), benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) yang digunakan dalam usaha distribusi benih ikan yaitu media kolam tanah dan kolam beton. Luas kolam untuk benih ikan Gurami dan ikan Mas (*Cyprinus carpio*) lebih luas dan lebih dominan dibandingkan dengan luas kolam yang digunakan untuk benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Luas kolam usaha pembesaran ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) yaitu 5 m² sampai 225 m² dengan total jumlah kolam sebanyak 10 unit kolam, luas kolam benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*) yaitu 5 m² sampai 225 m² dengan total jumlah kolam sebanyak 6 unit kolam, dan luas kolam benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) yaitu 5 m² sampai 225 m² dengan total jumlah kolam sebanyak 10 unit kolam.

Pada penelitian pengusaha menebarkan benih dengan ukuran yang berbeda. Padat tebar benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*) yang ditebar sebanyak 167 ekor per m² dengan ukuran benih 2 – 3 inch, 3 – 5 inch, dan ukuran 5 – 7 inch, padat tebar benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) yang ditebar sebanyak 500 ekor per m² dengan ukuran benih 4 -6 inch, 3 – 5 inch, dan ukuran 5 – 7 inch, dan padat tebar benih ikan Gurami

(*Osphronemus gouramy*) yang ditebar 278 ekor per m² dengan ukuran benih 2 inch, ukuran benih 3 inch, ukuran benih 4 inch, dan ukuran benih 5 inch. Bukit (2007), menyatakan bahwa kepadatan penebaran benih ikan tergantung pada ukuran benih yang ditebar. Biasanya untuk luasan kolam 200 m², maka benih yang ditebar sebanyak 50.000 – 60.000 benih dengan ukuran 2 – 3 inch dan ukuran 4 – 5 inch. Padat tebar benih ikan yang ditebar sebanyak 270 – 278 ekor per m² dengan ukuran benih 2 – 3 inch, dan ukuran benih 4 – 5 inch.

Apabila konsumen telah meminta benih ikan tersebut maka langsung dilakukan pemesanan pembelian benih ikan dari Yogyakarta dan Rao Sumatera Barat, waktu yang dibutuhkan untuk menunggu datangnya pemesanan dari Yogyakarta adalah 3 – 4 hari sedangkan dari daerah Rao Sumatera Barat yaitu 1 - 2 hari. Setelah menunggu datangnya pemesanan dari Yogyakarta dan Rao Sumatera Barat benih ikan tersebut di Masukkan ke dalam kolam yang tersedia di tempat pendistribusian benih ikan.

Setelah 4 – 5 hari benih ikan tersebut di antar oleh pengusaha distribusi benih ikan ke konsumen dan di jemput oleh konsumen tersebut. Kegiatan pendistribusian benih ikan dilakukan setelah ikan dibiarkan selama 4 – 5 hari di kolam. Pendistribusian benih ikan dilakukan sesuai dengan permintaan konsumen, proses pendistribusian benih ikan diawali dengan melakukan penangkapan benih ikan. Penangkapan ikan dilakukan dengan menggunakan tangguk besar. Setelah kegiatan penangkapan benih ikan selesai dilakukan, maka benih ikan di grading. Grading ini bertujuan untuk melihat benih ikan tersebut cacat, dan sakit. Setelah dilakukannya grading benih

ikan tersebut dipacking dan siap di antar ke tempat tujuan atau di jemput oleh konsumen.

Analisis Usaha Distribusi Benih Ikan Mas, Benih Ikan Nila dan Benih Ikan Gurami.

Investasi

Investasi yang akan dijelaskan dalam penelitian ini terdiri atas modal tetap dan modal kerja. Investasi pada usaha pendistribusian benih ikan adalah modal awal yang ditanamkan oleh pemilik usaha untuk membangun suatu usaha pendistribusian benih ikan dengan menggunakan peralatan penunjang untuk usaha pendistribusian benih ikan. Biaya investasi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memulai, menggerakkan atau memperlancar usaha, mulai dari pengadaan alat-alat pendukung usaha hingga usaha tersebut dapat melakukan proses produksi. Biaya investasi dikeluarkan oleh pemilik usaha terdiri dari modal tetap dan modal kerja.

Besar kecilnya skala usaha dapat digolongkan berdasarkan jumlah investasi yang ditanamkan pada suatu usaha. Apabila investasi yang ditanamkan semakin besar maka skala usaha yang dijalankan semakin besar pula, demikian sebaliknya. Investasi merupakan penjumlahan dari total nilai modal tetap dan modal kerja yang dikeluarkan oleh pengusaha benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*), benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) dalam satu siklus kegiatan pendistribusian. Nilai investasi yang diperoleh paling banyak dikeluarkan untuk pembelian benih, yaitu sebanyak 60 – 70 persen dari total nilai investasi yang dikeluarkan

Modal Tetap

Modal tetap merupakan sejumlah biaya yang ditanamkan untuk pembelian (pengadaan aktiva) atau

barang-barang (peralatan) yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Akan tetapi dapat digunakan berulang kali untuk jangka waktu yang lama. Biaya investasi tidak hanya dikeluarkan pada saat awal usaha namun terjadi reinvestasi pada saat umur ekonomisnya sudah habis.

Modal tetap usaha distribusi benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*), benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) terdiri atas sewa lahan, pembuatan kolam, instalasi air, timbangan, ember, tangguk dan jaring. Setiap komponen mempunyai umur ekonomis yang berbeda-beda.

Modal Kerja

Modal kerja adalah modal atau biaya operasional yang digunakan untuk memperlancar jalannya usaha yang habis dalam satu kali proses produksi. Modal kerja yang

dikeluarkan oleh pengusaha benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*), benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) terdiri atas pembelian kapur, pembelian benih, pembelian pakan pelet, dan upah tenaga kerja. Secara keseluruhan, modal kerja yang dikeluarkan oleh pengusaha lebih besar dibandingkan dengan modal tetap yang dikeluarkan.

Total Investasi

Total investasi usaha pendistribusian benih ikan merupakan penjumlahan antara modal tetap dan modal kerja dalam suatu usaha pendistribusian benih ikan yang dilakukan oleh pengusaha, berikut dapat dilihat total investasi untuk pengusaha.

Biaya yang termaksud kedalam modal tetap, modal kerja dan total investasi dapat dilihat pada (Tabel 4.5.).

Tabel 4.5. Modal Tetap, Modal Kerja Dan Total Investasi Rata-Rata Usaha Pendistribusian Benih Ikan Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Modal tetap⁽¹⁾			
No	Alat	Harga (Rp)	
1	Pembuatan Kolam	100.000.000	
2	Instalasi Air	2.400.000	
3	Timbangan	600.000	
4	Ember	13.320.000	
5	Tangguk	175.000	
6	Jaring	300.000	
7	Sewa Lahan	4.000.000	
Jumlah			144.975.000
Modal kerja⁽²⁾			
No	Kebutuhan	Harga (Rp)	
1	Oksigen	8.940.000	
2	Kapur	180.000	
3	Benih	1.736.100.000	
4	Pakan	9.700.000	
5	Tenaga Kerja	6.000.000	
6	Listrik	1.250.000	
Jumlah			1.762.170.000
Total Investasi			
Modal tetap ⁽¹⁾		144.975.000	
Modal kerja ⁽²⁾		1.762.170.000	
Total Investasi⁽¹⁾⁺⁽²⁾		1.807.145.000	

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan harga pembuatan kolam seharga Rp. 100.000.000,- per umur ekonomis pemakaian kolam. harga pembuatan instalasi air seharga Rp. 2.400.000,- per umur ekonomis pemakaian instalasi air, harga pembelian timbangan seharga Rp.600.000,- per umur ekonomis pemakaian timbangan, harga pembelian ember seharga Rp. 13.320.000,- per umur ekonomis pemakaian ember, harga pembelian tangguk seharga Rp. 175.000,- per umur ekonomis pemakaian tangguk, harga pembelian jaring seharga Rp. 300.000,- per umur ekonomis pemakaian jaring dan harga pembelian sewa lahan seharga Rp. 4.000.000 per umur ekonomis pemakaian lahan. Jumlah modal tetap usaha pendistribusian benih ikan adalah Rp. 144.975.000,-.

Modal kerja yang dikeluarkan oleh pengusaha selama melakukan pendistribusian benih ikan terdiri dari pembelian oksigen seharga Rp. 8.940.000, pembelian kapur seharga Rp. 180.000, pembelian benih sebesar Rp. 1.736.100.000, pembelian pakan seharga Rp. 9.700.000, upah tenaga kerja Rp. 6.000.000, dan listrik yang digunakan untuk penunjang distribusi benih ikan seharga Rp. 1.250.000.

Total investasi untuk benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*), benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) dengan total luas kolam keseluruhan yaitu 1.149 M² penjumlahan dari modal tetap sebesar Rp.144.975.000 dengan modal kerja sebesar Rp.1.762.170.000, dan total investasi untuk pendistribusian benih ikan

Mas, benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) adalah sebesar Rp.1.807.145.000.

Secara umum komponen-komponen yang mempengaruhi investasi merupakan komponen modal tetap dan modal kerja yaitu pembuatan kolam, instalasi air, pembelian timbangan, ember, tangguk, jaring, pembelian kapur, pembelian benih, pembelian pakan pelet, pembelian pakan tambahan, dan upah tenaga kerja (Lampiran 2).

Total Biaya

Total biaya adalah biaya yang dibutuhkan pengusaha untuk menjalankan usahanya yang dalam susunan biayanya meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan pengusaha pendistribusian benih ikan adalah biaya penyusutan pembuatan kolam, penyusutan instalasi air, penyusutan timbangan, penyusutan ember, penyusutan tangguk, dan biaya sewa lahan. Biaya variabel yang dikeluarkan pengusaha pendistribusian benih ikan adalah bensin untuk oksigen, kapur, benih, pakan, tenaga kerja, dan listrik.

Biaya penyusutan merupakan konsekuensi dari penggunaan modal tetap, dimana modal tetap akan mengalami penurunan fungsi. Standar akuntansi keuangan menyatakan penyusutan atau *depresiasi* modal tetap merupakan jumlah yang bisa disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat modal tetap atau umur ekonomis dari masing-masing modal tetap menggunakan berbagai metode penyusutan yang sistematis.

Dalam bahasa sederhana, penyusutan modal tetap adalah biaya perolehan modal tetap yang

dialokasikan kepada biaya operasional akibat penggunaan fungsi modal tetap, atau dengan kata lain biaya yang dibebankan kedalam

harga pokok produksi sebagai akibat dari penggunaan modal tetap dalam proses produksi.

Tabel 4.6. Total Biaya Usaha Pendistribusian Benih Ikan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Komponen biaya tetap	Penyusutan Per Bulan (Rp)	Pengusaha
		Per Tahun (Rp)
Biaya penyusutan	Rp. 1.165.546	Rp. 10.936.597
Biaya tetap (*)	Rp. 1.208.125	Rp. 144.975.000
Biaya variabel (**)	Rp. 14.684.750	Rp. 1.762.170.000
Total biaya (*+(**))	Rp. 15.892.875	Rp. 1. 807.145.000

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 4.6. dapat diketahui bahwa total biaya usaha pendistribusian benih ikan adalah Rp. 1.777.106.597,- yang artinya total yang dikeluarkan oleh pengusaha selama satu tahun adalah Rp. 1.777.106.597,-. Hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan dari biaya tetap yang terdiri dari penyusutan ditambah biaya sewa lahan pertahun di dapat hasil biaya tetap Rp. 14.936.587.

Pendapatan /Penerimaan dan Keuntungan

Pendapatan dalam penulisan ini dibagi dalam pendapatan kotor (penerimaan) yang berasal dari jumlah hasil benih ikan yang didistribusikan dengan harga benih ikan yang didapat dan pendapatan bersih (keuntungan) yang berasal dari pengurangan antara pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha distribusi benih ikan

Pendapatan Kotor / Gross Income (GI)

Pendapatan kotor dalam usaha merupakan segala sesuatu yang dapat meningkatkan pendapatan usaha. Pendapatan dalam usaha pendistribusian benih ikan Mas

(*Cyprinus carpio*), benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) diperoleh dari penjualan dari ketiga jenis ikan tersebut pada saat dilakukan pendistribusian. Hasil penjualan dari ketiga jenis ikan tersebut diperoleh dari perkalian total produksi yang dihasilkan dengan harga jual benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*) dengan ukuran benih 2 – 3 inch yaitu Rp. 600/ekor, untuk ukuran benih 3 – 5 inch yaitu Rp. 800/ekor dan untuk ukuran benih 5 – 7 inch sebesar Rp. 1000/ekor.

Harga jual benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) untuk ukuran benih 3 – 5 inch yaitu Rp. 100/ekor, ukuran benih 4 – 6 inch yaitu Rp. 140/ekor dan untuk ukuran benih 5 – 7 inch sebesar Rp. 150/ekor. Dan harga jual benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) telur dengan harga Rp.90/butir, dengan ukuran benih 2 inch yaitu Rp. 900/ekor, ukuran benih ikan 3 inch dengan harga jual Rp.1200/ekor, ukuran benih ikan 4 inch dengan harga jual Rp.1.500/ekor, ukuran benih ikan 5 inch Rp. 2.000 (Tabel 4.7).

Tabel 4.7. Pendapatan Kotor Usaha Pendistribusian Benih Ikan Mas (*Cyprinus carpio*), Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan Benih Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) Berdasarkan Luas Kolam

Jenis Benih Ikan	Ukuran Benih (inch)	Total Luas Kolam (m ²)	Pendistribusian /Tahun (ekor)	Harga Persatuan (Rp)	Penerimaan / Tahun (Rp)
Mas	2 – 3	19	120.000	600	72.000.000
	3 – 5	48	168.000	800	134.400.000
	5 - 7	225	192.000	1000	192.000.000
Nila	3 – 5	48	1.500.000	100	150.000.000
	4 – 6	82	2.500.000	140	350.000.000
	5 – 7	332	2.000.000	150	300.000.000
Gurami	Telur	9	250.000	90	22.500.000
	2	10	250.000	900	225.000.000
	3	225	300.000	1200	360.000.000
	4	130	150.000	1500	225.000.000
	5	30	130.000	2000	260.000.000
Total					2.290.900.000

Sumber: Data Primer 2018

Dari Tabel 4.7 menunjukkan jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh pengusaha, dimana pengusaha memperoleh pendistribusian yang paling banyak adalah benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*). Pendistribusian paling banyak diperoleh dari benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) dengan ukuran benih 3 inch dengan penerimaan Rp.360.000.000, setelah benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) pendistribusian paling banyak kedua yaitu benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) ukuran 4 – 6 inch diperoleh penerimaan sebesar Rp.350.000.000, dan pendistribusian telur Gurami (*Osphronemus gouramy*) pada benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dengan ukuran 5 – 7 inch di peroleh penerimaan sebesar Rp. 300.000.000, pada telur ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) diperoleh

penerimaan paling sedikit yaitu Rp. 22.500.000.

Tabel 4.7 juga menunjukkan gambaran bahwa semakin luas lahan untuk pendistribusian benih ikan yang dimiliki, maka semakin banyak jumlah produksi yang diperoleh. Namun, hal ini harus memiliki asumsi bahwa jumlah pada tebar benih ikan relatif sama, waktu pemeliharaan relatif sama dan kondisi kualitas air kolam diasumsikan sama

Pendapatan Bersih / Nett Income (NI)

Pendapatan bersih merupakan pengurangan antara pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha pendistribusian benih ikan. Dalam hal ini total biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap dan terus dikeluarkan walaupun hasil kegiatan penangkapan yang

diperoleh banyak atau sedikit jumlahnya, sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang ada di modal kerja, besar kecilnya

dipengaruhi oleh hasil kegiatan penangkapan yang diperoleh dan jumlahnya.

Tabel 4.8. Pendapatan Bersih Per Tahun Usaha Pendistribusian Benih Ikan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Uraian	Pengusaha
Pendapatan Kotor	Rp. 2.290.900.000
Total Biaya	Rp. 1.807.145.000
Pendapatan Bersih per Tahun⁽¹⁾⁻⁽²⁾	Rp. 483.755.000

Sumber : Data Primer 2018

Dari Tabel 4.8. dapat dilihat pendapatan bersih pengusaha dalam menjalankan usaha pendistribusian benih ikan adalah Rp. 483.755.000/tahun, di dapat dari pengurangan pendapatan kotor selama satu tahun dikurangi dengan total biaya pertahun. (Lampiran 3).

Kelayakan Usaha

Analisa kelayakan berdasarkan perhitungan kriteria investasi yang terdiri atas *revenue cost ratio* (RCR), *financial rate of return* (FRR) dan *payback period of capital* (PPC). Analisa kelayakan dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha untuk tetap dilanjutkan atau tidak. Secara keseluruhan usaha pembenihan ikan Mas (*Cyprinus carpio*). Ikan Nila, dan ikan Gurami pembudidaya layak untuk dilanjutkan sesuai dengan kriteria RCR, FRR dan PPC yang diperoleh

Analisis RCR merupakan perbandingan (*ratio atau nisbah*) antara penerimaan (*revenue*) dan biaya produksi dengan asumsi jika nilai RCR > 1, maka usaha pendistribusian benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*), benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) layak diusahakan sebaliknya jika nilai RCR < 1, maka usaha pendistribusian benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*), benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) tidak layak diusahakan. Berdasarkan hasil RCR yang diperoleh pengusaha memperoleh nilai RCR>1, artinya usaha pendistribusian benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*), benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) sudah layak diusahakan.

Tabel 4.9. Analisis RCR,FRR, dan PPC

Jenis Ikan	Pendapatan Kotor (Rp) (1)	Total Biaya (Rp) (2)	Pendapatan Bersih (Rp) (1-2)	Investasi (Rp) (4)	R C	
					R (1/2)	FRR (3/4 x 100 %)
Mas,Nila,Gurami	2.290.900.000	1.807.145.000	483.755.000	1.807.145.000	1,26	26.76

Sumber : Data Primer 2018

Nilai RCR yang didapatkan untuk usaha pendistribusian benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*), benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) yaitu sebesar 1,26 artinya setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*), benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) maka pengusaha distribusi benih ikan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,26. Sehingga, semakin besar nilai RCR yang diperoleh maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing pembudidaya. Sebaliknya, semakin kecil nilai RCR yang diperoleh maka semakin kecil keuntungan yang diperoleh, bahkan pembudidaya akan merugi.

FRR merupakan persentase perbandingan antara keuntungan (π) dengan total investasi (TI) yang ditanamkan. Untuk mengukur efisiensi di dalam penggunaan modal dapat dicari dengan menghitung nilai FRR. FRR digunakan untuk kriteria kelayakan investasi yang dibandingkan dengan suku bunga Bank. $FRR >$ Suku bunga deposito bank yang berlaku maka usaha memberikan keuntungan terhadap investasi yang ditanam dan sebaiknya dilakukan investasi, $FRR <$ Suku bunga deposito Bank berlaku maka investasi usaha tersebut sebaiknya didepositokan ke Bank karena lebih menguntungkan (Hendrik, 2013).

Suku bunga yang dipakai dalam penelitian ini adalah suku bunga deposito Bank BRI tahun 2017 yaitu sebesar 6 %. Berdasarkan hasil FRR yang diperoleh, pengusaha memperoleh nilai $FRR >$ suku bunga

deposito, artinya usaha distribusi benih ikan Mas, benih ikan Nila, dan benih ikan Gurami sudah layak diusahakan. Nilai FRR pada usaha pendistribusian benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*), benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) yaitu sebesar 26.76% yang artinya setiap Rp 1,- investasi yang ditanamkan dalam usaha pendistribusian benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*), benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) maka pembudidaya memperoleh keuntungan sebesar 26.76% dari nilai investasi.

Semakin besar nilai FRR yang diperoleh maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing pembudidaya. Sebaliknya, semakin kecil nilai FRR yang diperoleh maka semakin kecil keuntungan yang diperoleh, bahkan pembudidaya akan merugi. PPC adalah suatu periode atau waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan pada suatu usaha kembali seluruhnya dalam jangka waktu tertentu. Dengan kriteria semakin besar nilai PPC, maka pengembalian modal semakin lama, sebaliknya jika semakin kecil nilai PPC maka pengembalian modal semakin cepat (Husman, 2010).

Berdasarkan hasil PPC yang diperoleh, nilai PPC yang terdapat pada usaha distribusi benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*), benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) yaitu sebesar 3.73 terdapat yang diartikan pengusaha harus melakukan 3.73 masa pendistribusian untuk mengembalikan investasi yang ditanam pada usaha pendistribusian benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*),

benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*).

Bahwa nilai RCR dan FRR sebab PPC merupakan waktu pengembalian modal, semakin kecil nilai PPC maka semakin cepat modal bisa dikembalikan. Luas kolam yang semakin besar berbanding lurus dengan resiko yang akan dihadapi oleh pengusaha benih ikan, artinya semakin luas lahan yang diusahakan untuk usaha pendistribusian benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*), benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan benih ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) maka semakin besar juga resiko yang akan ditanggung oleh pembudidaya. Resiko yang diterima bisa berupa kematian massal ikan yang dibudidayakan sehingga kolam yang lebih luas akan mengalami resiko kerugian lebih besar dibandingkan dengan kolam yang lebih kecil sebab jumlah ikan yang dipelihara lebih banyak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usaha distribusi benih ikan di Kecamatan Bukitraya dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Investasi yang ditanamkan pengusaha benih ikan adalah sebesar Rp. 1.807.145.000 untuk sekali panen.
- 2) Penerimaan usaha pendistribusian benih ikan Gurami lebih tinggi dibandingkan penerimaan usaha pendistribusian benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*) dan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dimana penerimaan benih ikan Gurami sebesar Rp.1.092.500.000, benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*) sebesar Rp.398.400.000, benih ikan Nila

(*Oreochromis niloticus*) sebesar Rp.800.000.000 ekor. Keuntungan usaha pendistribusian benih ikan Gurami lebih tinggi dibandingkan usaha pendistribusian benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*) dan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dimana keuntungan usaha pendistribusian benih ikan Gurami sebesar Rp 231.320.009,- per panen, keuntungan usaha pendistribusian benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) sebesar Rp 149.320.009,- per panen, dan keuntungan yang diperoleh usaha pendistribusian benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*) sebesar Rp 82.120.009,- per panen.

- 3) Usaha pendistribusian benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*), benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan benih ikan Gurami yang dilakukan oleh pengusaha di Kecamatan Bukitraya layak untuk dilanjutkan, hal ini sesuai dengan perhitungan kriteria investasi (RCR, FRR, PPC) yang dilakukan.

Saran

Penulis menyarankan kepada pemerintah Kota Pekanbaru melakukan pelatihan dan penambahan areal pembenihan dan pendistribusian benih ikan Mas (*Cyprinus carpio*), benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan benih ikan Gurami dengan membentuk mitra (rekanan) untuk meningkatkan produksi ketiga jenis ikan tersebut khususnya di Kota Pekanbaru. Hal ini dimaksudkan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga masyarakat Kota Pekanbaru dan pemenuhan kebutuhan ikan Mas (*Cyprinus carpio*), ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan ikan Gurami Kota

Pekanbaru sehingga meningkatkan konsumsi ikan Masyarakat Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Gasparz. 2009. Gaspersz, V. 2009. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. PT.Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.
- Joseph, M. 2010. Buku Pintar Pemeliharaan 14 Ikan Air Tawar Ekonomis di Keramba Jaring Apung. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Hendrik. 2013. Studi Kelayakan Proyek Perikanan. Penerbit: Faperika Unri. Pekanbaru.
- Husnan, Suad dan Suwarsono, Mohammad. 2010. Studi Kelayakan Proyek. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Unit Penerbit dan Pencetakan.
- Kadarsan, W.H. 2009. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kadarsan. 2015. *Seri Panduan Perikanan Skala Kecil Panduan Budidaya Ikan Sistem Kolam Versi 1*. Jakarta: WWF Indonesia.
- Kadariah. 2009. Studi Kelayakan Bisnis . Jakarta. Prenada Media.
- Kotler.2007. Manajemen Pendistribusian. (Diterjemahkan oleh: Benyamin Molan). Buku II, hal 633. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kotler. 2008. Definisi Saluran Distribusi. [http6//resum.\\$ordpress.com](http://resum.$ordpress.com) _diakses tanggal 30 April 2017
- Kotler. 2010. Manajemen Pendistribusian. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Kuswadi. 2010.*Meningkatkan Laba Melalui Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Lipsey.2010.Biaya.Erlangga.Jakarta
- Nafarin, M. 2010. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat
- Primyastanto, M. 2011. *Evaluasi Proyek dari Teori ke Praktek*. PT. Dinar Wijaya Brawijaya University Press. ISBN : 979-8657-36-5. Malang.
- Pujiastuti. 2013. Analisis Usaha Budidaya Ikan Gurami Di Kelompok Budidaya Ikan Mina Lestari, Turus Tanjungharjo,Nanggulan, Kulon Progo. Vol 12, No 2 (2013), 145
- Rahardi.2010.Permasalahan Produksi Perikanan.CV.Sinar Bara.Bandung
- Riyanto, B.2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Said. 2010. Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) – Buku Dua. Bandung: PT Refika Aditama
- Silvi.2016.Analisis Kelayakan Investasi Pengusaha Benih Ikan Gurami (Studi Kasus Perusahaan Mekar Tambak) Kecamatan Sawangan Kota Depok. Vol.10 No 3 (2016),152
- Sujiohadi dan Setiawan.2009. Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sukirno, S.2010. Ekonomi Mikroteori Pengantar.